

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah yang harus dilaksanakan bangsa Indonesia, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membentuk dan membina generasi mendatang hal ini ditegaskan dalam bab II pasal 3 Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pada kita bahwa pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dan lengkap. Konsep pendidikan yang memerlukan Ilmu dan seni merupakan sebuah proses atau upaya sadar antara manusia dengan sesama secara beradab, yang mana pihak pertama secara terarah membimbing perkembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua secara manusiawi.

Pendidikan sebagai upaya sadar manusia dimana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan

¹Undang-undang Republik Indonesia no.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*, (Bandung:Citra Umbara, 2003), h.7.

kurang dewasa agar bersama-sama mencapai taraf kemampuan dan kedewasaan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan. Proses belajar merupakan proses yang berkesinambungan dalam membentuk sumber daya manusia yang tangguh.

Sejak bayi dilahirkan sudah dimulai proses belajar yang pertama yaitu belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia. Proses ini terus berlangsung sampai anak masuk sekolah. Trianto berpendapat “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”.

Pendidikan terkait dengan nilai-nilai, mendidik berarti “memberikan, menanam, membutuhkan” nilai-nilai pada siswa. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya, bukan hanya sekedar memberi pengetahuan, nilai – nilai ataupun melatih keterampilan.²

Dijelaskan juga dalam Surah Az-Zuumar Ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

² Nan Syodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 3.

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran³

Menurut urniati “Matematika adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak”. Pembelajaran matematika sangat penting di sekolah dasar sebagai penanaman konsep berhitung.

Dalam hal ini seringkali menjadi suatu permasalahan dimana siswa sekolah dasar umumnya tidak begitu menyukai pelajaran tersebut. Namun dengan adanya hal demikian dalam pelajaran matematika selalu diupayakan agar lebih mudah dipelajari dan dapat disenangi oleh siswa.

Dari berbagai macam teori yang disampaikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan observasi di Madrasah Ibtidayah Asy Syafi’iyah yang letaknya tidak jauh dari rumah peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran Matematika disekolah tersebut.

Hasil observasi di Mi Asy Syafi’iyah tahun ajaran 2017/2018, siswa kelas III banyak mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika. Kesulitan siswa kelas III pada mata pelajaran ini terlihat ketika melakukan operasi hitung perkalian dua angka dikalikan dengan dua angka yang menghasilkan bilangan tiga angka yang dilakukan dengan cara hitung perkalian menurun, kesalahan tersebut terlihat ketika meletakkan hasil perkalian pada satu bilangan dengan yang lainnya sejajar selayaknya melakukan penjumlahan biasa. Siswa kebingungan dalam

³www.tafsirweb.com/surat-az-zumar-ayat-9

mengalikan bilangan dan menyimpan hasil bilangan yang sudah dikalikan sering kali tidak tepat.

Dari hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas III Mi Asy Syafi'iyah kesulitan pada materi operasi hitung terutama operasi hitung perkalian. Cara yang digunakan oleh pendidik dalam melakukan operasi hitung perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka menggunakan cara perkalian menurun.

Contoh:

$$\begin{array}{r} 14 \\ \underline{23} \times \\ 42 \\ \underline{28} + \\ 322 \end{array}$$

Metode merupakan suatu alat atau cara dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Winarno Surachmat yang dikemukakan dalam buku Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar bahwa: “Metode adalah cara dan alat untuk mencapai tujuan”.⁴

Selanjutnya Sudirjo dalam buku Metode Lanjutan Atas mengemukakan bahwa: “Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam menyajikan bahan pelajaran dengan memperhatikan keseluruhan situasi belajar untuk mencapai tujuan”.

⁴ Winarno, Surachmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm 43.

Dari kedua pendapat diatas jelas bahwa metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar dimana setiap guru akan menggunakan metode tertentu dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswanya. Hal ini memudahkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar-mengajar bermacam-macam penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan guru telah berhasil dalam mengajar siswa.

Rafiq berpendapat “perkalian metode kotak adalah salah satu cara hitung dalam perkalian. Untuk memperoleh hasil perkalian dengan membuat sebuah garis dengan bentuk kotak sebagai jalan hitung perkalian”. Perkalian metode kotak dapat kita gunakan dalam menghitung perkalian apabila cara perkalian yang digunakan sebelumnya dengan cara menurun masih kurang efektif.

Mengenai keberhasilan belajar Matematika Herman Hudoyo mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa sebagai berikut:

1. Siswa, meliputi: kemampuan, kesiapan, minat, motivasi, serta kondisi siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar Matematika.
2. Pengajar, meliputi: pengalaman, kepribadian, penguasaan materi Matematika dan cara penyampaian yang diberikan oleh guru.
3. Prasaran dan sarana, meliputi: ruangan, alat bantu belajar, buku tulis dan sumber belajar yang membantu kelancaran proses belajar-mengajar.⁵

Karena dengan perkalian metode kotak mampu meminimkan kesalahan dalam menempatkan hasil kali pada hitungan perkalian, hal ini sangat sesuai

⁵ Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm 37.

dengan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas III MI Asy Syafi'iyah Buntok tahun ajaran 2017/2018 karena kerap sekali terjadinya kesalahan siswa dalam mengopersikan perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Kotak Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Tiga Angka Kelas III MI Asy Syafi'iyah Buntok Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah serta batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode kotak pada materi operasi hitung bilangan sampai tiga angka kelas III MI Asy Syafi'iyah tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar matematika dengan menggunakan metode kotak pada materi operasi hitung tiga angka kelas III MI Asy Syafi'iyah tahun ajaran 2017/2018?

C. Definisi Operasional

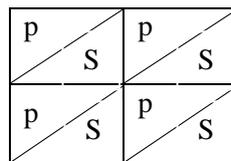
Untuk mengetahui kesalahpahaman terhadap judul, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah adalah kepandaian atau ilmu yang diperoleh diakibatkan oleh suatu pengalaman. Hasil belajar berbeda dengan prestasi

belajar, prestasi belajar (*achievement*) hanya mengukur dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek psikomotor. Hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak seorang siswa, dengan demikian mengukur tiga aspek utama hasil pendidikan, yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.⁶

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa setelah diberikan pembelajaran.

2. Metode kotak adalah metode perkalian yang digunakan untuk melipatgandakan dua bilangan multi digit. Ini secara matematis identik dengan algoritma perkalian longgar yang umum digunakan, namun proses ini menjadi langkah yang lebih kecil, yang oleh beberapa praktisi lebih mudah digunakan.⁷ Misalkan perkalian ratusan dan puluhan terbagi menjadi 2 kolom 2 baris seperti gambar berikut:



3. Operasi hitung tiga angka ialah perkalian, pembagian, penjumlahan ataupun pengurangan sampai tiga angka.
4. Aktivitas belajar ialah hal yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Menurut Tri Anni aktifitas belajar akan terjadi pada diri kita apabila terdapat interaksi antara situasi simulasi dengan isi memori sehingga perilaku berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya situasi simulasi tersebut.

⁶ Sumarna, Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 19.

⁷ Thomas, Vicki (2005). *Lattice Multiplication*. Learn NC. UNC School of Education. Retrieved 4 July 2014. hlm 70.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, penelitian dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode kotak pada pembelajaran matematika pada kelas III MI Asy Syafi'iyah tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas III MI Asy Syafi'iyah tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan metode kotak.

E. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Signifikansi penelitian yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Ketiga manfaat tersebut lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa diantaranya:

- 1) Memudahkan siswa kelas III MI Asy Syafi'iyah dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi perpangkatan.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Asy Syafi'iyah dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi perpangkatan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru di antaranya:

- 1) Memberikan informasi kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kotak.
- 2) Mengembangkan keterampilan dan motivasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran matematika,

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah diantaranya:

- 1) Sebagai acuan penggunaan metode pembelajaran alternatif dalam pembelajaran matematika.
- 2) Meningkatkan motivasi sekolah dalam menciptakan pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis sebagai berikut:

- a. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan metode kotak.
- b. Memperoleh informasi tentang aktivitas belajar metode kotak dalam hasil belajar siswa pada materi operasi hitung tiga angka.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari pemikiran penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perlunya guru mengetahui bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Asumsi dan pandangan siswa terhadap mata pelajaran Matematika yang terkadang berlebihan.

G. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas III MI Asy Syafi'iyah Buntok tahun ajaran 2017/2018.
2. Metode kotak yang digunakan dalam operasional hitungan perkalian adalah berupa tabel yang terdiri beberapa kolom dan baris.
3. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang operasi hitung tiga angka.

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, anggapan dasar dan dipotesis serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang belajar, pembelajaran matematika SD, metode pembelajaran, perkalian bilangan dan perkalian metode kotak.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.